

BAB III

POTENSI WISATA KOTA PALANGKA RAYA

Indonesia adalah negara yang membujur di Katulistiwa dengan iklim tropis yang menyediakan sinar matahari yang sangat banyak. Hal ini menyebabkan kawasan ini kaya akan berbagai jenis flora maupun faunanya. Demikian juga dengan kontur alam yang berwarna-warni, telah menyediakan keanekaragaman bebatuan dan tanah yang membentuk tempat tempat tertentu menjadi indah. Indonesia, dengan demikian, kaya akan tempat yang cocok untuk dapat dijadikan obyek wisata.

Hampir setiap provinsi dan kabupaten di Indonesia memiliki kekhasan dan obyek wisata tersendiri, baik itu wisata alam, maupun wisata budaya. Mungkin saja masyarakat Indonesia telah mengenal obyek wisata alam yang terkenal seperti Pulau Bali, Pulau Komodo, Pantai di Lombok, Danau Toba, Gubung Bromo, Gunung Tangkuban perahu atau Air terjun di Tawangmangu, maupun wisata budaya seperti Tana Toraja, Rumah Gadhang, Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan lain lain. Namun sesungguhnya, kekayaan obyek wisata Indonesia tidak terbatas pada tempat yang sudah dikenal itu, melainkan masih ada sekian banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan lebih menarik.

Pada Bab III ini, penulis ingin memaparkan tentang potensi wisata yang ada di Palangka Raya. Deskripsi ini diawali dulu dengan profil Palangka Raya sebagai salah satu Kota di Kalimantan Tengah. Deskripsi kemudian dilanjutkan tentang potensi sumber alam sebagai daya dukung terhadap pariwisata serta sumber daya manusia pariwisata, yaitu segenap unsur pemerintah dan masyarakat yang terkait dengan pengelolaan pariwisata di Kota Palangka Raya. Pada bagian akhir, penulis akan memaparkan tentang potensi wisata, atau lebih khususnya

potensi obyek wisata di Palangka Raya sebagai modal utama pengembangan pariwisata menuju pariwisata kelas internasional.

A. Profil Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, yaitu tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Mei 1957 yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 13 (tiga belas) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai ibukotanya. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonom, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah.

Sedangkan tiang pertama Pembangunan kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut. Kota Palangka Raya dikenal dengan motto “CANTIK” yang artinya Kota Palangka Raya merupakan sebuah kota yang terencana, Aman, Nyaman, Tertib, Indah dan memiliki Keterbukaan dalam arti luas kepada siapa saja.

Kota Palangka Raya dinyatakan secara resmi sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 17 Juli 1975, dengan total luas wilayah 2.678,51 km².¹⁶ Kota ini merupakan wilayah yang sangat luas untuk wilayah suatu kota. Sehingga selain wilayah perkotaan yang terletak di pusat kota, wilayah pedesaan sangat mendominasi Kota Palangka Raya. Dibagi dalam 5 (lima) kecamatan, yaitu: Kec. Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Luas Kecamatan Pahandut 117.25 km²; Luas Kecamatan Sebangau 583,5 km²;

¹⁶.Badan Perencanaan Pembangunan Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya tahun 2015*, hlm. 4-6, Dapat juga diakses di : <https://bappeda.palangkaraya.go.id/selayang-pandang-kota-palangka-raya-tahun-2015/>

Kecamatan Jekan Raya 352,62 km²; Kecamatan Bukit Batu 572km²; dan Kecamatan Rakumpit seluas 1.053,14 km².¹¹⁷

Pelaksanaan otonomi Daerah sebagai tindak lanjut berlakunya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah, memberikan peluang dan tantangan bagi Pemerintah Kota beserta masyarakatnya untuk mengemban tugas dan tanggung jawab yang lebih luas, baik dalam bidang urusan pemerintahan maupun dalam pengelolaan pembangunan. Sebagai implikasi dari otonomi tersebut, maka berdasarkan Perda No. 32 tahun 2002 wilayah administrasi Kota Palangka Raya telah dilakukan pemekaran jumlah kecamatan dan jumlah kelurahan.

Secara administratif Kota Palangka Raya dibagi menjadi 5 Kecamatan dan 30 Kelurahan. Secara Geografis kota Palangka Raya terletak diantara 113° 30' s/d 114° 04' Bujur Timur dan 1° 30' s/d 2° 30' Lintang Selatan. Secara Administrasi berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas di sebelah Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Pulang Pisau di sebelah Timur, Kabupaten Pulang Pisau di sebelah Selatan, dan Kabupaten Katingan di sebelah Barat.

Kota Palangka Raya memiliki iklim yang lembab dan panas (Tipe A dan B) *temperature absolute* maksimum mencapai 30°C dengan suhu rata-rata 26°C. Curah hujan rata-rata 2.776-3.393mm per tahun.

Geologi wilayah kota Palangka Raya hampir seluruhnya ditempati oleh formasi batuan yang relatif berumur muda, yaitu *plistosen* hingga *holosen*. Formasi geologi yang ada di wilayah Kota Palangka Raya juga tersusun atas formasi *Aluvium (Qa)* (tersusun dari bahan-bahan liat *kaolinit* dan debu bersisipan pasir, gambut, kerakal dan bongkahan lepas, merupakan endapan sungai dan rawa) dan formasi Batuan Api (Trv) terdiri dari andesit basalt dan rijang. Selain kedua formasi tersebut, wilayah kota Palangka Raya juga termasuk ke dalam formasi Dahor

¹⁷ Badan Perencanaan Pembangunan Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2013*, hlm. 3, Dapat juga diakses di : <https://bappeda.palangkaraya.go.id/kota-palangka-raya-dalam-angka-tahun-2013/#>

(TQd) (tersusun atas sebagian besar pasir kuarsa dan dasar lempung, pada beberapa tempat terdapat sisipan konglomerat yang komponennya berupa batuan malihan, granit, dan lempung).

Wilayah utara kota Palangka Raya struktur batuanya terbentuk dari endapan mineral batu kwarsa, kaolin dan granodiarit (batu gunung) yang memiliki sifat daya tekan yang kuat dan kestabilan tanah dan batuan yang tinggi. Sebaran batuan ini sebagian besar berada di Kecamatan Bukit Batu dan merupakan kawasan pertambangan dan galian. Jenis tanah yang terdapat di wilayah kota Palangka Raya meliputi podsol, regosol, organosol, aluvial, litosol, dan podsolik merah kuning yang menyebar di sekitar bentaran sungai dan danau.

Jenis tanah yang terbentuk di suatu daerah dipengaruhi oleh struktur batuan induk yang oleh proses bio-fisik atau proses pelapukan akan membentuk jenis tanah tertentu. Oleh karena itu sifat batuan secara geologis akan menentukan kesuburan tanah dan kemudian berpengaruh terhadap kesesuaian penggunaan.

Sebagian besar kota Palangka Raya relatif datar (0-30%), di wilayah Bukit Tangkiling Kecamatan Bukit Batu terdapat bukit berbatu dengan kemiringan lahan > 40%. Berdasarkan peta topografi, ketinggian rata-rata kurang dari 60 meter dari permukaan laut. Daerah morfologi pegunungan rendah dengan ketinggian antara 30-60 meter membentang dengan arah utara-selatan dan membagi lembah aliran Sungai Kahayan dan Sungai Rungan di bagian barat.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

Penggunaan Lahan	Luas Kawasan (Km ²)
Tanah Pertanian	12,65
Perkampungan	45,54
Perkebunan	22,30
Hutan	2.485,75
Sungai dan Danau	42,86
Lain-lain	69,41

Sumber: Kota Palangka Raya Selayang Pandang, 2014

Kota Palangka Raya memiliki 3 sungai, yakni: Sungai Kahayan, Sungai Rungan, dan Sungai Sabangau. Pola aliran sungai tersebut memperlihatkan pola aliran meranting dengan stadium aliran dewasa hingga tua, yang ditandai oleh pola meander yang sangat kuat hingga membentuk danau-danau kecil sebagai akibat meander terpotong. Sungai Kahayan, Rungan dan Sabangau dengan anak-anak sungainya adalah prasarana transportasi alam yang sangat penting, karena sungai-sungai tersebut menghubungkan wilayah kota Palangka Raya dengan wilayah sekitarnya. Sebagian besar penduduk kota Palangka Raya memanfaatkan air permukaan dangkal (sumur) sebagai air untuk kebutuhan hidupnya (minum, memasak, dan mencuci), dan sebagian lagi memanfaatkan air sungai sebagai air bersih.

Jumlah penduduk dipengaruhi oleh angka kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk, baik penduduk masuk maupun keluar dari suatu daerah. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kota Palangka Raya sebanyak 252.105 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 94 jiwa/km². Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2013, peningkatan penduduk tahun 2014 sebesar 3.11% dan tahun 2013 sebesar 6.49%. Tahun 2014 sex ratio jenis kelamin di Kota Palangka Raya sebesar 104,70 yang berarti bahwa diantara 105 orang penduduk laki-laki terdapat 100 orang penduduk perempuan. Selama 3 tahun terakhir (2012–2014) jumlah penduduk laki – laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 2.2 Beberapa Indikator Kependudukan Kota Palangka Raya

Uraian	Tahun		
	2012	2013	2014
Jumlah Penduduk (Jiwa)	229.599	244.500	252.105
Pertumbuhan Penduduk (%)	2.19	6.49	3.11
Kepadatan Pddk (Jiwa/Km2)	86	91	94
Jumlah Laki-laki (jiwa)	117.414	125.000	128.949
Jumlah Perempuan (jiwa)	112.185	119.500	123.156
Sex Ratio (%)	104.66	104.60	104.70

Sumber: Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2015 (BPS)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah indikator makro yang digunakan untuk mengetahui gambaran kekayaan atau sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah dan perkembangannya pada suatu periode waktu tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) atau lebih dikenal dengan Sumber Daya Ekonomi Kota Palangka Raya pada tahun 2014 adalah Rp 9.881,07 milyar. Ini merupakan total nilai tambah bruto (NTB) yang dibentuk oleh seluruh sektor ekonomi di Kota Palangka Raya, yang mempunyai peranan 10.93 % terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah gambaran makro mengenai hasil kinerja yang dilakukan oleh seluruh *stakeholders*, baik pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi, menuju keadaan yang lebih baik. Kinerja ekonomi Kalimantan Tengah selama Tahun 2014 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013. Terlihat dari Pertumbuhan PDRB hanya 6.91%, nilai terendah Kota Palangka Raya selama empat tahun terakhir.

Sektor dengan nilai tambah bruto terbesar akan menjadi kekuatan dan tulang punggung perekonomian daerah. Kekuatan ekonomi Kota Palangka Raya berada pada sektor Administrasi

pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor ini memberikan sumbangan terbesar dalam PDRB 21,75 % pada tahun 2014.

Menurut lapangan usahanya, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami pertumbuhan paling tinggi (24.33%). Sumber pertumbuhan digunakan untuk mengidentifikasi peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian total (Total PDRB).

B. Sumber Daya Alam Pariwisata

Kekayaan alam Kalimantan memang menjadi salah satu pesona keindahan yang tidak bisa di temui di daerah lain bahkan di negara lain. Hutan hujan tropis yang membentang jutaan hektar adalah harta yang tak ternilai harganya bagi semua yang bernaung di dalamnya. Berikut beberapa destinasi wisata alam di Kota Palangka Raya: Batu Banama merupakan Batu Legenda Seperti Cerita Malin Kundang, terletak di Bukit Tangkiling, Kelurahan Bukit Tangkiling Kecamatan Bukit Batu, berikutnya Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling merupakan Cagar Alam atau Taman Wisata Alam yang terletak di Jalan Tjilik Riwut km 34, kawasannya berada di Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling.

Taman Nasional Sebangau terletak di Kecamatan Sebangau (Jalan RTA Milono), Pulau Kajaadalah tempat pelepasan orangutan setelah dikarantina di BOSF Nyaru Menteng, terletak di kelurahan Sei Gohong, Kecamatan Bukit Batu, Danau Tahai merupakan danau yang memiliki ekosistem danau yang masih alami, terletak di Kelurahan Danau Tundai, Hutan Ulin Mungku Baru Wisata merupakan Hutan yang memiliki ekosistem danau yang masih alami, terletak di kelurahan Mungku Baru Kecamatan Rakumpit, Danau Kereng Bangkiraiterletak di arah sekitar 12 KM arah barat daya Palangka Raya, tepatnya di Kelurahan Kereng Bangkirai, Sei Batu

Merupakan anak sungai yang masih asri dikelilingi bebatuan alami dan pepohonan yang rindang, terletak di Kelurahan Sei Gohong, Kecamatan Bukit Batu.

Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF Foundation adalah pusat penyelamatan orangutan, terletak di Jalan Tjilik Riwut km 29, kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kapal dan Klothok Wisata Susur Sungai Merupakan kapal wisata yang disewakan warga untuk menyusuri sungai kahayan dan melihat jembatan Kahayan, Wisata Terpadu Flamboyan Wisata Alam Merupakan pemukiman penduduk di bantaran sungai Kahayan dan Wisata Outbond dan Outdoor Anak Himba merupakan Wisata Outbond dan Outdoor yang terletak di Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling. Kec. Bukit Batu JalanTjilik Riwut, Km 34.

Disamping destinasi wisata alam di Kota Palangka Raya juga memiliki destinasi wisata alam buatan, antara lain: Fantasy Beach ialah danau buatan yang diubah jadi pantai terletak di Jalan Tjilik Riwut km 21Kelurahan Marang, Kecamatan Rakumpit, Danau Tahai danau ini terletak kurang lebih 30 km dari Kota Palangka Raya menuju ke daerah Sampit, di kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu, Kalawa Waterparkmerupakan wahana air pertama dan terbesar di Kalimantan Tengah. Terletak di Jalan Cilik Riwut Km 6,5 Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kapal Wisata Susur Sungai untuk menyusuri sungai dengan kapal susur sungai yang berada di dermaga tugu pahlawan untuk menikmati keindahan panorama sungai Kahayan dan Rungan, Objek Wisata Kum-Kum merupakan taman wisata yang dibuat bagi masyarakat sekitar untuk berekreasi. Letaknya 5km dari pusat kota dan dekat dengan Jembatan Kahayan, tepatnya di Kelurahan Pahandut Seberang, Rungan Sari Resort merupakan Sebuah Kawasan Resort terletak di Jalan Cilik Riwut Km 36, Sei Gohong, Bukit Batu, Palangka Raya, Bumi Perkemahan Nyaru Menteng lokasi ini merupakan lokasi perkemahan masyarakat Kalimantan Tengah.

Berbagai perkemahan sering diadakan di lokasi ini. Baik itu perkemahan anggota Pramuka, Kampus, Organisasi Kepemudaan, dan berbagai acara perkemahan khusus lainnya. Lokasi ini terletak di jalan Tjilik Riwut km 29 Kel. Tumbang Tahai. Kec. Bukit batu, Bumi Perkemahan Tuah Pahoe merupakan Bumi Perkemahan Kebanggaan Kota Palangka Raya, letaknya dekat dengan Sungai Sabangau, dengan fasilitas yang cukup lengkap dan pemandangan yang indah dan masih alami. Terletak di kelurahan Sabaru, Kurang lebih 13 km dari pusat Kota, Kolam Renang dan Golf Nyaru Menteng merupakan area berenang dan tempat bermain golf dengan fasilitas yang cukup lengkap, terletak di Jalan Tjilik Riwut Km 5, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Pasar Blauran merupakan Pasar Besar yang terletak di Jalan Jawa-Halmahera, Salah satu yang unik di pasar ini adalah vendor yang menggelar dagangannya di jalan-jalan sekitarnya dengan suasana pasar khas kerumunan, Kawasan Souvenir Shop Jalan Batam merupakan Kawasan Souvenir Shop di Jalan Batam, menyediakan berbagai kerajinan tangan khas Kota Palangka Raya.

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki luas wilayah yang sangat besar yaitu sekitar 153.364 Km². Dengan luas wilayah yang luas ini menjadikan Provinsi Kalimantan Tengah sebagai provinsi terluas nomor 3 (tiga) di Indonesia setelah Provinsi Papua dan Provinsi Kalimantan Timur. Klasifikasi geografis Kalimantan Tengah terdiri dari daerah rawa-rawa dengan luas 18.115 Km²; sungai-sungai dan danau sekitar 4.536 Km²; daerah tanah lainnya sekitar 4.686 Km²; dan bagian terbesar dari provinsi ini adalah hutan belantara yang luasnya mencapai 126.200 Km².¹⁸

¹⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. *Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2015*, hlm. 3, Dapat juga diakses di : http://kalteng.bps.go.id/webbeta/websiteV2/pdf_publicasi/Kalimantan-Tengah-Dalam-Angka-2015.pdf

Provinsi ini memiliki daerah-daerah yang hampir seluruhnya dikelilingi oleh sungai-sungai baik sungai besar maupun sungai-sungai kecil. Tercatat sekitar 11 (sebelas) sungai besar dan 33 (tiga puluh tiga) sungai kecil mengalir membelah bentangan alam Kalimantan Tengah.¹⁹

Luas wilayah yang besar serta mayoritas daerah berupa hutan tropis tidak saja membuat Kalimantan Tengah kaya akan wilayah tetapi juga banyaknya keanekaragaman hayati serta sumber daya alam yang melimpah. Keberadaan kondisi di atas secara periodik dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah sebagai sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang pembangunan di Kalimantan Tengah.

Dengan persentase wilayah hutan yang besar, menyebabkan Kalimantan Tengah kaya akan berbagai macam vegetasi tropis. Dimana beberapa spesies flora dan fauna juga terdapat serta tersebar di beberapa tempat di Kalimantan Tengah. Beberapa kawasan konservasi dan pelestarian banyak didirikan di Kalimantan Tengah sebagai perlindungan hewan dan flora langka. Salah satu hewan yang terdapat disini dan dilindungi secara ketat adalah Orang Utan dimana spesies ini adalah salah satu hewan endemik. Satwa ini terdapat di Taman Nasional Tanjung Puting dimana selain Orang Utan juga menjadi daerah konservasi bagi Beruang, Owa, Beruk, Kera, Buaya, Kukang, Paus Air Tawar, Ikan Arwana, dan lain sebagainya.

Sebagian besar wilayah Kalimantan Tengah merupakan daerah hutan baik yang sudah dikelola maupun yang belum dijamah oleh peradaban manusia. Dimana prosentase daerah hutan mencapai sekitar 80% dari seluruh total wilayah Kalimantan Tengah. Pada masa sekarang, para masyarakat mulai mengelola kawasan-kawasan hutan dan diarahkan sebagai areal-areal perkebunan yang menghasilkan hasil kebun dan diproyeksikan bagi kelangsungan pembangunan

¹⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. *Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2015*, hlm. 11-12, Dapat juga diakses di : http://kalteng.bps.go.id/webbeta/websiteV2/pdf_publicasi/Kalimantan-Tengah-Dalam-Angka-2015.pdf

Provinsi Kalimantan Tengah. Kebun Kelapa Sawit mencapai 1.297.886,17 ha, perkebunan Karet dan Rotan menjadi perkebunan rakyat juga banyak di temukan di hampir seluruh wilayah Kalimantan Tengah seperti di beberapa kabupaten yaitu : Kabupaten Kapuas, Kabupaten Katingan, Kabupaten Pulang Pisau, Gunung Mas dan Kotawaringin Timur.²⁰

Dari segi keanekaragaman hasil tambang, provinsi ini juga memiliki hasil tambang yang telah mulai banyak dikelola seperti batubara, emas, zirkon, besi, tembaga, kaolin, batu permata dan lain sebagainya. Bagi beberapa penduduk seperti di wilayah Kabupaten Katingan, masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani dan penambang. Dimana emas dan puya (pasir zikon) yang berwarna merah dimana cara yang dilakukan oleh masyarakat masih menggunakan cara-cara yang tradisional.

Dari segi perikanan, provinsi ini juga memiliki potensi-potensi perikanan yang besar. Dapat dikatakan bahwa sektor perikanan juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan dan pembangunan Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini dapat disadari mengingat luasnya wilayah perairan khususnya perairan tawar dimana hampir seluruh wilayah Kalimantan Tengah dilewati oleh aliran-aliran sungai baik besar maupun sungai kecil. Sehingga hal ini memungkinkan pertumbuhan sektor perikanan air tawar di Kalimantan Tengah.

Sama halnya dengan daerah lain di Kalimantan Tengah, kota Palangka Raya juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Mulai dari hutan tropis, hasil tambang yang menyimpan potensi besar, hingga keanekaragaman hayati yang eksotis. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi kota Palangka Raya untuk menampilkan sesuatu yang berbeda dalam menunjang kegiatan pariwisata di kota Palangka Raya.

²⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. *Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2015*, hlm. 256, Dapat juga diakses di : http://kalteng.bps.go.id/webbeta/websiteV2/pdf_publicasi/Kalimantan-Tengah-Dalam-Angka-2015.pdf

Hal menarik dari kota Palangka Raya adalah kondisi alamnya yang berupa dataran yang dibelah oleh Sungai Kahayan dan dikelilingi rawa gambut. Aliran air permukaan yang mengalir di wilayah kota Palangka Raya adalah sungai Kahayan, Sungai Rungan, dan Sungai Sabangau. Sungai-sungai dengan anak-anak sungainya tersebut adalah prasarana transportasi alam yang sangat penting, karena sungai-sungai tersebut menghubungkan wilayah kota Palangka Raya dengan wilayah sekitarnya dan menghubungkan desa-desa di wilayah utara kota Palangka Raya dengan pusat kotanya, karena keterbatasan prasarana jalan yang menghubungkan pusat kota dengan wilayah (desa/kelurahan) di utara dan selatan kota Palangka Raya.

C. Sumber Daya Manusia Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang perlu digalakkan dalam pembangunan. Pariwisata merupakan sektor yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan daerah sebagai salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta dapat menunjang perbaikan ekonomi. Selain itu, ekonomi pariwisata dapat memperbesar kesempatan kerja, meningkatkan taraf kehidupan dan berusaha meningkatkan pertumbuhan wilayah.

Kota Palangka Raya memiliki banyak potensi wisata yang masih harus terus dikembangkan dan faktor penunjang bagi perkembangan pariwisata itu sendiri. Potensi wisata Kota Palangka Raya terbagi atas wisata alam, wisata budaya dan wisata kuliner. Pengembangan potensi wisata di kota Palangka Raya, meskipun masih minim dibanding sektor lainnya, tapi telah menyumbangkan sejumlah penambahan bagi PAD kota Palangka Raya.

Sampai saat ini pemerintah kota Palangka Raya berupaya mengarahkan daerahnya sebagai destinasi berdaya saing. Pemerintah menyadari akan adanya atraksi yang dimilikinya cukup beragam, namun pengelolaannya belum secara optimal dapat dijalankan. Bila dilihat dari

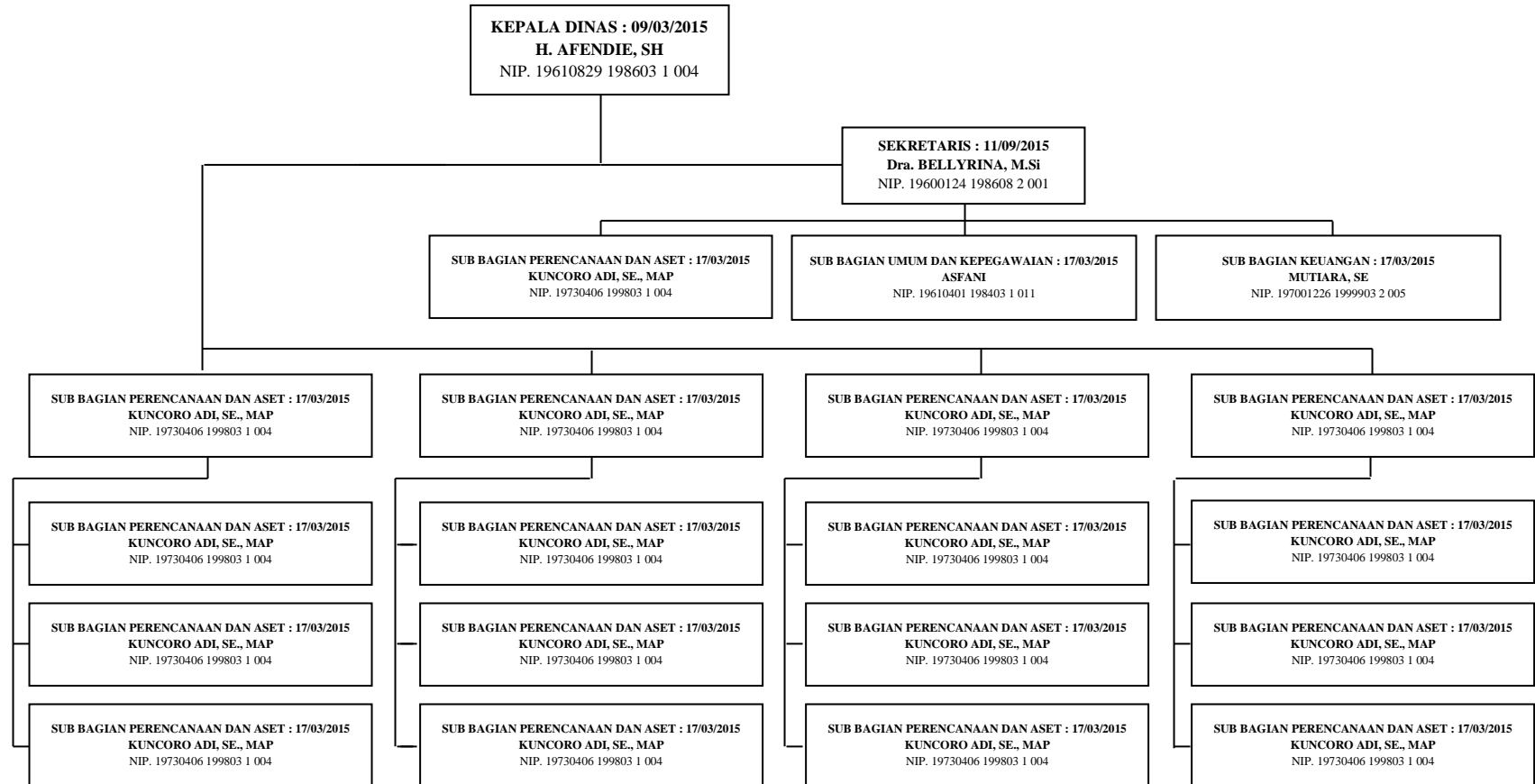
pemasukan daerah dari sektor jasa terwujud dalam PAD Kota Palangka Raya Tahun 2012 dari pajak dan retribusi berjumlah Rp45.280.520.333,00. Dari jumlah tersebut, sektor pariwisata menyumbang Rp21.006.760.312,00. Ini artinya sektor Pariwisata telah menyumbang sekitar 46,3% dari jumlah PAD Pajak dan Retribusi pada Tahun 2012.²¹

Untuk mengembangkan pariwisata di Palangka Raya, maka pemerintah Kota Palangka Raya telah menyiapkan sejumlah personelnnya. Sampai 2014 tercatat sebanyak 51 pegawai negeri sipil tetap dan 21 pegawai honorer yang terkait langsung dengan pengembangan wisata di Palangka Raya. Sumberdaya ini umumnya berkualifikasi sarjana strata-1. Meskipun demikian, terdapat pihak pihak non pegawai yang mempunyai keterkaitan dengan pariwisata. Mereka dikelompokkan sebagai masyarakat pariwisata. Masyarakat pariwisata ini terdiri dari pertama, para pedagang yang berada dikawasan destinasi pariwisata, para pengrajin atau pembuat souvenir, tour guide, pengelola dan pegawai travel agent, pengelola dan pegawai perhotelan, para investor, juru parkir dan lain-lain yang jumlahnya mencapai ribuan orang .

Untuk pengembangan pariwisata ini, Pemerintah Kota Palangka Raya dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kota Palangka Raya melakukan pengelolaan sumber daya manusia ini dengan membuat struktur organisasi sebagai berikut :

²¹ Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya, *Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kota Palangka Raya Tahun 2015*, hlm. 1-2

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
KOTA PALANGKA RAYA
PERDA NOMOR 1 TAHUN 2015**



Selama ini pengelolaan sektor pariwisata di kota Palangka Raya di bawah wewenang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dinas ini merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengembangan, serta peraturan dan mengadakan pembinaan terhadap industri kepariwisataan di daerah secara menyeluruh. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memandang perlu adanya rencana strategis yang handal untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dunia pariwisata, strategi pemasaran serta strategi peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing ke kota Palangka Raya.

Banyak hal yang sudah dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Palangka Raya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang berkunjung ke kota Palangka Raya. Diantaranya adalah dengan mengikuti acara-acara kebudayaan dan pameran yang berkaitan erat dengan kegiatan pariwisata untuk meningkatkan nilai jual kota Palangka Raya dan budaya Dayak dalam persaingan wisata global.

Namun upaya pemerintah kota Palangka Raya melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata saja tidak akan optimal jika tidak adanya kerja sama dan bantuan dari para aktor-aktor lain pendukung kegiatan pariwisata di kota Palangka Raya. Aktor-aktor ini secara langsung dan tidak langsung memiliki andil dalam meningkatkan taraf destinasi wisata di kota Palangka Raya. Masyarakat, pedagang, pengusaha rumah makan dan restoran, pemilik hotel, hingga para investor lokal dan asing yang berani menanamkan sahamnya di kota Palangka Raya. Mereka lah Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata penopang kegiatan pariwisata di kota Palangka Raya.

Masyarakat kota Palangka Raya secara keseluruhan dituntut untuk dapat memiliki pola pikir yang selaras dengan tujuan utama pemerintah kota Palangka Raya dalam meningkatkan kualitas Pariwisata di kota Palangka Raya. Masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa mereka lah pondasi awal berdirinya kepariwisataan di kota Palangka Raya, dimana keterbukaan diri kepada para wisatawan adalah kuncinya. Masyarakat diminta untuk membuka mata bahwa saat ini semua orang dari seluruh penjuru dunia berbondong-bondong untuk bisa datang ke Indonesia dan kota Palangka Raya sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia harus siap untuk menerima para wisatawan dari mancanegara.

D. Potensi Wisata Budaya

Kota Palangka Raya selain memiliki destinasi wisata alam dan wisata alam buatan juga memiliki destinasi wisata budaya antara lain: Betang Mandala Wisata merupakan Replika Rumah Adat Khas Dayak terletak di Jalan DI. Panjaitan kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Sandung Bawi Kuwu merupakan Peninggalan Sejarah dan Budaya yang terletak di Kelurahan Mungku Baru Kecamatan Rakumpit, Desa Wisata Sei Gohong merupakan Desa Wisata yang terletak Sekitar 32 Kilometer Arah Barat Palangka Raya, tepatnya di kelurahan Rakumpit, Kecamatan Bukit Batu.

Museum Balanga adalah museum yang berlokasi di Kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Museum Balanga berlokasi di Jalan Tjilik Riwut, hanya sekitar 2,5 km dari Bundaran Besar, Monumen Soekarno lokasinya tepat di pusat kota, pinggir Sungai Kahayan, tepatnya di Jalan S. Parman depan kantor Dewan

Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Kalimantan Tengah. 3 km dari Pahandut dan Sanggar Seni Wisata Budaya dimana berbagai sanggar seni yang mempertunjukkan seni tari khas Kalimantan, biasanya pertunjukan diadakan di Rumah Betang Mandala Wisata di Jalan DI. Panjaitan kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya.

Wisata budaya di Kota Palangka Raya dilengkapi dengan adanya beberapa destinasi wisata religi, antara lain: Tajahan Tjilik Riwut merupakan lokasi keramat yang sangat disucikan oleh suku Dayak khususnya yang berkeyakinan Kaharingan berlokasi di Kelurahan Tumbang Rungan, Pahandut, Palangka Raya, Makam Kubah Kuning merupakan makam pemuka Agama Islam yang terletak di Kelurahan Danau Tundai, Palangka Raya, Sandung Ngabe Sukah Wisata Religi Beralamat di jalan Dr. Murjani membelakangi jalan Darmosugondo (arah pelabuhan Rambang), Bukit Karmel terletak di Bukit Tangkiling Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling dan Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan merupakan Pura Tempat Ibadah Umat Hindu terletak di Bukit Tangkiling Kelurahan Banturung dan Kelurahan Tangkiling.

Khasanah wisata budaya di Kota Palangka Raya makin kaya dengan adanya seni ukir yang juga menjadi kegiatan sehari-hari masyarakat suku Dayak. Ukiran dengan motif khas dibuat pada hulu mandau, Sepundu, sarung Mandau, Sumpitan dan lainnya. Disamping itu juga ada Seni Lukis, lukisan khas suku dayak dapat dilihat pada *tutang/cacah/ tato* dan juga ditemukan pada peti mati yang dinamakan *runi, kakurung*, dan *sandung*.

Kota Palangka Raya juga memiliki banyak seni tari, antara lain: Tari Nasai merupakan tarian untuk menyambut tamu atau pahlawan yang menang perang, Tari

Nginyah/Kinyah/ Kenyah Dilakukan oleh pria dan wanita merupakan tari perang untuk membela diri, Tari Bukas tarian ini dilakukan untuk menyambut kedatangan para panglima yang kembali dari perang dilakukan oleh pemuda pemudi 1-7 orang dengan menggunakan bambu dan tombak. (suku Dayak Ma'nyan dan Dusun), Tari Banting Raun tarian yang dibawakan oleh gadis-gadis suku dayak Ma'nyan dan Tari Ngajan dibawakan oleh pria dan wanita pada saat upacara Tiwah.

Tari Giring-Giring adalah tarian yang dilakukan oleh pria dan wanita menggunakan 2 alat buluh kering sepanjang 1-2 m yang didalamnya telah terisi batu kerikil, Tari Deder (Karang Deder) adalah tarian yang dilakukan oleh pria dan wanita dengan menggunakan selendang yang dikalungkan ke leher, Tari Dedeo (Karang Dedeo) adalah tarian yang dilakukan oleh pria dan wanita yang berpasangan dan menari bergantian menggunakan selendang biasanya dibawakan saat pernikahan, Tari Balian tarian ini khusus untuk upacara mengobati orang sakit oleh suku Dayak Ma'nyan, Tari Kerangkau Tarian ini khusus diadakan saat upacara kematian untuk menghormati orang yang telah meninggal.

Tari Halu diadakan pada acara upacara kematian oleh pria dan wanita, Tari Kambang Pandan tarian ini dilakukan berpasangan pria dan wanita dengan bergandengan tangan, Tari Dandang Tingana diadakan pada saat mendirikan tiang ulin untuk benteng pertahanan, Tari Nyandun Nyambah tarian yang intinya memberikan pujian bagi Panglima Perang Tari Hatuah Buah Tarian Gembira pada musim buah Raya, Tari Mangkules merupakan tarian yang diadakan pada saat upacara tradisional yang

berhubungan dengan upacara kematian berasal dari Barito dan Tari Mangetam diadakan saat memotong padi, berasal dari kapuas.

Tari Kinjak Karing adalah tarian yang dilakukan oleh wanita sebagai persembahan bagi pahlawan yang sedang berperang berasal dari Kabupaten Kapuas, Tari Kanjan Pahi Tarian Sakral Pada saat upacara Tiwah, Tari Tugal Tarian yang dilakukan pada saat menugal padi, Tari Galang Bawo Merupakan tarian perburuan, Tari Ganggereng Tari legenda lambang kegembiraan, Tari Galang Dadas, Tari Bawi Kameloh dan Tari Rantak Kipas adalah tari yang menggambarkan pergaulan remaja putera-puteri dengan membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan.